

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya (Thobarry, 2009). Definisi lain mengenai nilai tukar mata uang (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi. Depresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS artinya terjadi penurunan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS, sedangkan apresiasi mata uang Rupiah terhadap Dollar AS adalah kenaikan harga mata uang Rupiah terhadap Dollar AS (Anwary, 2011:17)

2.1.1.1 Sistem Nilai Tukar atau Kurs

Sistem nilai tukar dapat diklasifikasikan menurut tingkat dimana nilai tukar tersebut dikendalikan oleh pemerintah. Sistem nilai tukar biasanya jatuh ke salah satu dari kategori berikut, yaitu *fixed exchange rate*, *freely floating exchange rate*, *managed float exchange rate*, *pegged exchange rate* (Madura, 2010:171)

2.1.1.1.1 *Fixed Exchange Rate*

Dalam sistem nilai tukar tetap, nilai tukar berada dalam keadaan konstan atau dibiarkan berfluktuasi hanya dalam batas yang sangat sempit. Sistem nilai tukar tetap membutuhkan banyak intervensi bank untuk mempertahankan nilai mata uang dalam batas-batas tertentu. Umumnya, bank sentral harus mengimbangi ketidakseimbangan kondisi permintaan dan penawaran untuk mata uangnya agar nilai mata uang tersebut tetap berada pada batasnya. Dalam beberapa situasi, bank sentral dapat mengatur ulang nilai tukar tetap. Artinya, itu akan mendevaliasi atau mengurangi nilai mata uangnya terhadap mata uang lainnya. Tindakan bank sentral untuk mendevaliasi mata uang dalam pertukaran tetap sistem tarif disebut sebagai devaluasi.

2.1.1.1.2 *Freely Floating Exchange Rate*

Dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar ditentukan oleh pasar tanpa intervensi oleh pemerintah. Berbeda dengan sistem nilai tukar tetap yang tidak memungkinkan fleksibilitas untuk pergerakan nilai tukar,

sistem nilai tukar mengambang bebas memungkinkan fleksibilitas lengkap. Sistem nilai tukar mengambang bebas menyesuaikan secara terus mengikuti kondisi permintaan dan penawaran untuk mata uang itu.

2.1.1.1.3 *Managed Float Exchange Rate*

Sistem nilai tukar yang beradadi antara sistem nilai tukar tetap dan sistem nilai tukar mengambang bebas. Sistem nilai tukar ini menyerupai sistem nilai tukar mengambang bebas yang memungkinkan untuk berfluktuasi setiap hari dan tidak ada batasan resmi, akan tetapi sistem nilai tukar ini juga mirip dengan sistem nilai tukar tetap di mana pemerintah pada kondisi-kondisi tertentu dapat melakukan intervensi untuk mencegahnya mata uang mereka bergerak terlalu jauh ke arah tertentu. Jenis sistem ini dikenal sebagai *float* yang dikelola.

2.1.1.1.4 *Pegged Exchange Rate*

Beberapa negara menggunakan sistem nilai tukar yang dipatok, dimana nilai mata uang asal mereka dipatok pada nilai satu mata uang asing atau pada indeks mata uang. Beberapa pemerintah menetapkan nilai mata uang mereka dengan mata uang yang stabil, seperti Dollar, karena itu

membuat nilai mata uang mereka menjadi stabil. Karena dolar lebih stabil dari sebagian besar mata uang, itu akan membuat mata uang mereka lebih stabil daripada kebanyakan mata uang lain.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Keseimbangan nilai tukar mata uang akan mengalami perubahan setiap waktu sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dan penawaran mata uang tersebut akan berpengaruh pula pada fluktuasi nilai tukar mata uang tersebut. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain, yaitu (Madura, 2010:99)

2.1.1.2.1 Tingkat Inflasi

Perubahan tingkat inflasi relatif antara satu negara dengan negara lainnya akan berpengaruh terhadap aktifitas perdagangan internasional. Perubahan aktifitas perdagangan internasional tersebut akan mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Hal ini yang kemudian berpengaruh pada nilai tukar mata uang negara tersebut.

2.1.1.2.2 Tingkat Suku Bunga

Perubahan tingkat suku bunga relatif antara satu negara dengan negara lainnya dapat berpengaruh terhadap investasi asing. Perubahan investassi asing inilah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut yang kemudian berdampak pada fluktuasi nilai tukar mata uang negara tersebut.

2.1.1.2.3 Tingkat Pendapatan

Perubahan tingkat pendapatan suatu negara akan berdampak pada perubahan tingkat permintaan ekspor dan impor pada negara tersebut. Perubahan tingkat permintaan ekspor dan impor tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut yang akan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar mata uang negara tersebut.

2.1.1.2.4 Pengendalian Pemerintah

Peran pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan nilai tukar mata uang dengan menggunakan kebijakan-kebijakan, yaitu *exchange rate barrier* (pembatasan nilai tukar mata uang), *foreign trade barrier* (pembatasan perdagangan luar negeri), melakukan intervensi pada pasar valas dengan

melakukan penjualan dan pembelian mata uang secara langsung dipasar, mempengaruhi variabel-variabel makro, seperti tingkat inflasi, suku bunga dan tingkat pendapatan.

2.1.1.2.5 Ekspektasi Masa Depan

Ekspektasi masa depan pada pasar keuangan dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara karena ekspektasi tersebut didasarkan pada kemungkinan terjadinya perubahan tingkat suku bunga dan juga kondisi perekonomian suatu negara.

2.1.2 Variabel Makroekonomi Lain

2.1.2.1 Inflasi

Menurut Rahardja (2008) Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan juga terus-menerus. Berdasarkan definisi tersebut, kondisi suatu Negara dapat dikatakan mengalami inflasi apabila memenuhi tiga komponen yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung secara terus-menerus. Terdapat beberapa indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama periode tertentu, antara lain:

2.1.2.1.1 Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen adalah indeks angka yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli oleh konsumen pada satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi oleh konsumen pada satu periode tertentu, perhitungan angka IHK dilakukan dengan memperhatikan perkembangan regional yaitu dengan memperhitungkan tingkat inflasi di kota-kota besar.

2.1.2.1.2 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB berbeda dengan IHK, jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, IHPB melihat inflasi dari sisi produsen. Indeks Harga Perdagangan Besar menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkatan produksi.

2.1.2.1.3 Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit atau biasa disebut *GDP Deflator* merupakan indeks yang memberikan gambaran inflasi paling mewakili keadaan sebenarnya jika dibandingkan dengan Indeks Harga Konsumen dan Indeks Harga Perdagangan Besar. Keduanya memberikan gambaran inflasi yang

terbatas karena hanya meliputi beberapa jenis barang dan jasa di beberapa kota besar.

2.1.2.2 Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate*)

Tingkat suku bunga didefinisikan sebagai biaya atas penggunaan dana yang harus dibayar karena daya beli dana tersebut pada saat ini. Bagi pengguna dana, tingkat suku bunga adalah biaya yang harus dibayar untuk penggunaan dana lebih awal, sedangkan bagi investor, tingkat suku bunga adalah pendapatan atas penundaan kesempatan untuk menggunakan dana tersebut.

Peningkatan suku bunga akan menyebabkan penggunaan dana pada saat itu menjadi lebih mahal sehingga mendorong para investor untuk menabung. Sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan menyebabkan penggunaan dana pada saat ini menjadi lebih murah dan mendorong peminjam untuk menggunakan dana tersebut.

2.1.2.3 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat (Banknews, 2012). Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan penawaran uang (*money supply*). Dalam arti sempit (*narrow money*) jumlah uang beredar didefinisikan sebagai M1, yang

merupakan jumlah seluruh uang kartal (uang tunai) yang berada di tangan masyarakat (*the non bank public*) dan uang giral (*demand deposit*) yang dimiliki oleh perseorangan pada bank-bank umum.

Beberapa hal yang memengaruhi permintaan uang antara lain (1) Pendapatan riil. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka permintaan akan uang semakin besar, (2) Tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka permintaan uang untuk motif spekulasi akan berkurang, (3) Tingkat harga umum, Semakin tinggi tingkat harga umum, permintaan akan uang akan semakin bertambah, (4) Pengeluaran konsumen. Misalnya saja pengeluaran konsumen pada bulan-bulan menjelang puasa atau Hari Raya lainnya akan bertambah. Akibatnya permintaan uang juga akan bertambah.

2.1.2.4 GDP (*Gross Domestic Product*)

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator yang penting dalam perekonomian. PDB mengukur seluruh pendapatan atas barang dan jasa yang bersifat final atau akhir yaitu seluruh nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian pada kurun waktu tertentu yang dihasilkan dalam batas wilayah negara tertentu. PDB riil memberikan pengaruh searah terhadap nilai tukar. Sesuai dengan pendekatan

Keynes bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan impor yang selanjutnya akan meningkatkan.

2.1.3 Teori – Teori Nilai Tukar

Teori nilai tukar secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu teori nilai tukar tradisional yang didasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli sekaligus menjelaskan pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang dan teori nilai tukar modern yang memusatkan perhatian pada pasar modal dan dan arus permodalan internasional dan juga menjelaskan gejolak nilai tukar dalam jangka pendek.

2.1.3.1 Pendekatan Perdagangan atau Pendekatan Elastisitas terhadap pembentukan Nilai Tukar

Pendekatan ini melihat bahwa nilai tukar antara dua mata uang dari dua negara dapat ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara kedua negara tersebut. Menurut pendekatan ini keseimbangan nilai tukar adalah nilai tukar yang dapat menyeimbangkan nilai ekspor dan juga impor dari suatu Negara. Apabila impor negara tersebut lebih besar daripada ekspor maka terjadi defisit perdagangan sehingga nilai tukar dapat mengalami penurunan mata uang (depresiasi). Depresiasi mata uang akan memicu pengurangan impor dan menaikkan tingkat ekspor guna memulihkan keadaan neraca perdagangan. Karena kecepatan

proses penyesuaian tersebut ditentukan oleh seberapa elastic ekspor dan impor terhadap nilai tukar, maka pendekatan ini juga disebut pendekatan elastisitas.

2.1.3.2 Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity/ PPP*)

Teori ini didasarkan pada hukum satu harga (*one law price*) yang menyatakan bahwa nilai tukar mata uang pada mata uang lain didasarkan pada tingkat harga kedua Negara tersebut. Pada teori ini terdapat dua versi yaitu versi absolut dan versi relative.

2.1.3.2.1 Versi Absolut

Dalam versi absolute menganggap, misalnya 1 USD sama dengan Rp 15.000 dan jika pemerintah menetapkan nilai tukar sebesar Rp 10.000 maka nilai Rupiah dapat dikatakan *overvaluation* dan jika pemerintah menetapkan nilai tukar sebesar Rp 16.000 maka nilai Rupiah dikatakan *undervaluation*. Dalam versi ini, teori PPP dianggap kurang realistis, sehingga muncul versi lain yaitu versi relative.

2.1.3.2.2 Versi Relatif

Versi relative menganggap kedua barang tidak realistis jika hanya dibandingkan dengan satu harga saja, karena pada kenyataan apabila dikirim ke negara lain membutuhkan biaya (transport, tariff dan kuota) dan biaya – biaya tersebut

akan berbeda pada setiap negara. Versi relative ini kemudian mempertimbangkan biaya tersebut selain penyesuaian hukum satu harga.

2.1.3.3 Pendekatan Moneter terhadap Pembentukan Nilai Tukar dan Lonjakan Nilai Tukar

Pada pendekatan moneter menyatakan bahwa nilai tukar terbentuk akibat proses penyeimbangan total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing Negara. Penawaran pada suatu negara diasumsikan ditetapkan secara independen oleh otoritas moneter dari negara yang bersangkutan. Namun permintaan uang ditentukan oleh tingkat pendapatan riil negara tersebut atau tingkat harga umum yang berlaku serta tingkat suku bunga.

2.1.3.4 Pendekatan Keseimbangan Portofolio terhadap Pembentukan Nilai Tukar

Pada pendekatan ini ditekankan bahwa nilai tukar sesungguhnya terbentuk karena proses penyamaan dan penyeimbang total penawaran dan permintaan asset-aset finansial, seperti saham dan juga obligasi pada setiap negara.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pernah dilakukan oleh Zainul Muckhlas pada tahun 2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk membuktikan apakah inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, BOP dan GDP berpengaruh secara simultan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, JUB dan BOP secara bersama-sama mempengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Ervin Nora Susanti dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2007-2010”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel selisih inflasi, selisih PDB, selisih suku bunga antara Indonesia dengan Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Penelitian dengan judul “Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat” yang dilakukan oleh Nurul Hazizah, Zainuri dan Sebastian Viphindartin pada tahun 2017 tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh JUB, suku bunga, inflasi, ekspor dan impor terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan

metode PAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat kecuali ekspor yang memiliki arah negatif, selain itu tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Ardianto dan Ahmad Ma'ruf pada tahun 2014 dengan judul “Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dalam dua periode penerapan sistem nilai tukar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dalam dua periode penerapan sistem nilai tukar. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode regresi linier berganda dan uji chow tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan pendapatan domestik bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Uji chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh secara simultan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dalam dua periode penerapan sistem nilai tukar.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah per Dollar Amerika Serikat terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia Periode 2008-2014” yang dilakukan oleh Riza Destiandy, Ima Amaliah dan Atih Rochaeti pada tahun 2016 dengan menggunakan metode ECM bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rupiah per Dollar Amerika Serikat terhadap neraca pembayaran di Indonesia. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai tukar Rupiah per Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap neraca pembayaran di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah per Dollar Amerika Serikat lebih berpengaruh terhadap neraca pembayaran di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenniwati pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, selain itu variabel tingkat suku bunga juga berpengaruh terhadap perubahan kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dengan arah positif.

Penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat di Indonesia : Pendekatan Moneter Tahun 1990-2015” yang dilakukan oleh Ginola Tri Shindy pada tahun 2016 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, GDP dan krisis ekonomi terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada periode 1990-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode ECM, dapat diketahui dalam jangka pendek variabel inflasi dan krisis ekonomi berpengaruh positif terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa variabel JUB, inflasi dan krisis moneter berpengaruh positif terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Elys Fauziyyah pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-faktor Determinan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika” yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan menganalisis pengaruh dari variabel makroekonomi pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tahun 2008-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2008-2015 variabel inflasi, suku bunga, neraca pembayaran Indonesia dan ekspor mengalami fluktuasi, sedangkan variabel PDB cenderung mengalami peningkatan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa suku bunga dan PDB berpengaruh secara positif terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. Sedangkan inflasi dan ekspor berpengaruh secara negatif pada kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. Sementara neraca pembayaran Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Penelitian dengan judul “*On the determinants of the THB/USD exchange rate*” yang dilakukan oleh Taoufik Bouraoui, Archavin Phisutthiwatcharavong pada tahun 2015 dengan tujuan untuk mengetahui variabel-variabel makroekonomi apa saja yang dapat menjelaskan nilai tukar Thai Baht terhadap Dollar Amerika Serikat periode tahun 2004-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih suku bunga, indeks produksi manufaktur, basis moneter dan utang pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Thai Baht terhadap Dollar Amerika Serikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Pareshkumar J. Patel, Dr.Narendra J. Patel dan Dr.Ashok R. Patel pada tahun 2014 dengan judul “*Factors affecting Currency Exchange Rate, Economical Formulas and Prediction Models*” bertujuan untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, neraca modan dan fungsi spekulasi mempengaruhi nilai tukar suatu negara.

Penelitian dengan judul “*Factors Affecting The Fluctuation In Exchange Rate Of The Bangladesh: A Co-Integration Approach*” yang dilakukan oleh Kazi Mohammed Kamal Uddin, G. M. Azmal Ali Quaosar dan Dulal Chandra Nandi pada tahun 2013 bertujuan untuk mengetahui determinan faktor yang mempengaruhi nilai tukar Bangladesh Taka (BDT) terhadap Dollar Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penawaran uang dan beban hutang yang bertambah dapat mengakibatkan depresiasi mata uang, sedangkan cadangan devisa negara yang bertambah mengakibatkan nilai tukar mengalami apresiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shabana Parveen, Abdul Qayyum Khan dan Muammad Ismail pada tahun 2012 dengan judul “*Analysis Of The Factors Affecting Exchange Rate Variability In Pakistan*” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi pada pergerakan variabel nilai tukar di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang berkontribusi pada pergerakan variabel nilai tukar di Pakistan adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, permintaan ekspor dan permintaan impor.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Anca Elena Nucu dengan judul “*The Relationship between Exchange Rate and Key Macroeconomic Indicators. Case Study: Romania*” bertujuan untuk mengetahui apakah GDP, inflasi, JUB, suku bunga dan neraca pembayaran mempengaruhi nilai tukar Romania (EUR) terhadap Dollar Amerika Serikat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa GDP, inflasi, JUB dan suku

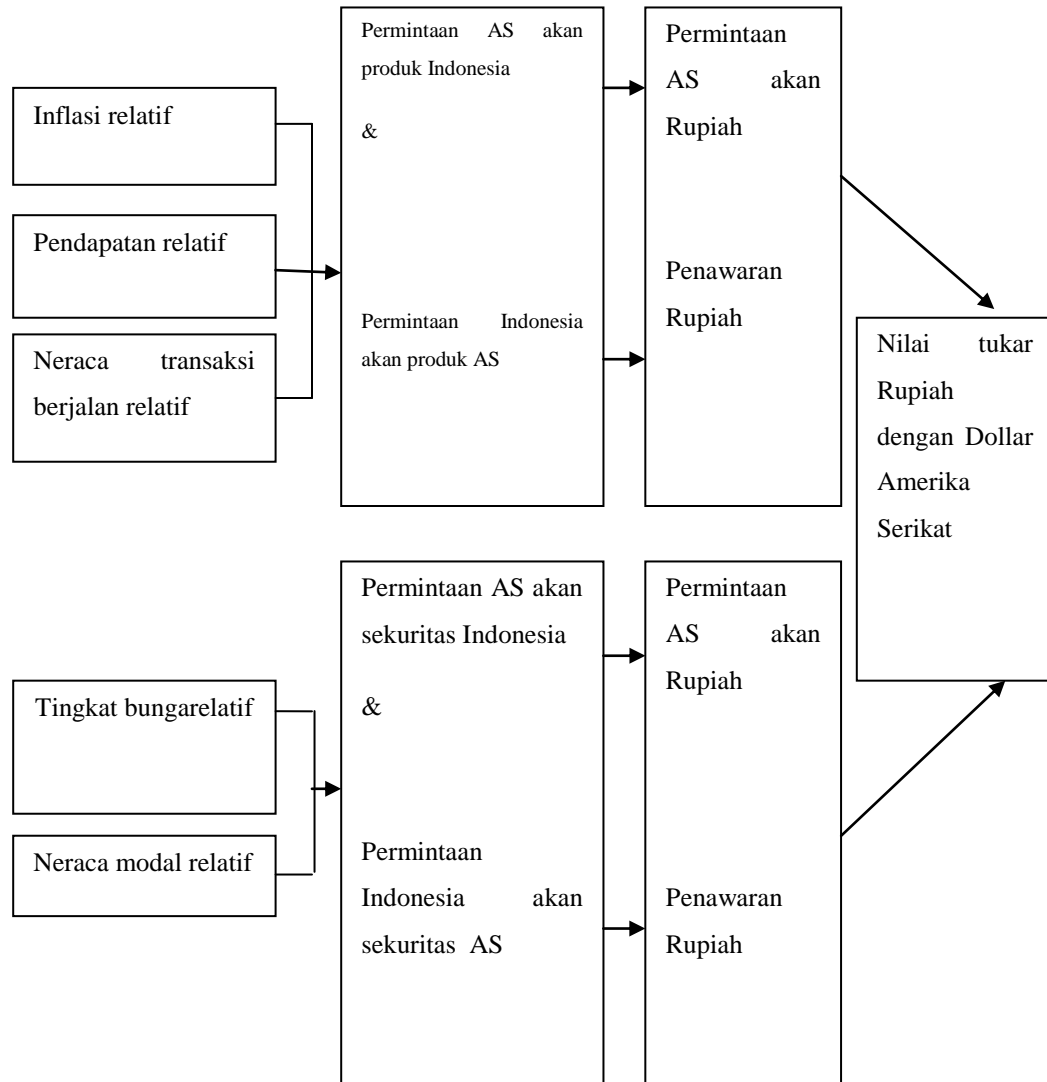
bunga memiliki pengaruh terhadap nilai tukar EUR/USD, sedangkan neraca pembayaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ponsian Ntui pada tahun 2013 dengan judul *“Exchange Rate Flucyuations-Stock in Tanzania An Empirical Analysis”* bertujuan untuk mengetahui menentukan determinan dari perubahan nilai tukar di Tanzania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang negara, kondisi politik dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan perubahan nilai tukar di Tanzania.

Penelitian dengan judul *“Macroeconomic Factor That Influence Exchange Rate Fluctuation in ASEAN Countries”* yang dilakukan oleh Norhisam Bulot dan Nor Jamilah pada tahun 2016 ini bertujuan untuk mengetahui faktor makroekonomi apa saja yang memiliki hubungan dengan fluktuasi nilai tukar di negara-negara ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya tingkat ekspor yang memiliki hubungan signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar di negara-negara ASEAN. Sedangkan tingkat suku bunga dan tingkat inflasi tidak menunjukkan ubungan yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar di negara-negara ASEAN

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar II-I
Kerangka Pemikiran



Sumber :Madura, J. (2010). *International Financial Management*. USA: Florida Atlantic University

2.4 Hipotesa Penelitian

1. Variabel PDB riil Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
2. Variabel tingkat suku bunga Amerika Serikat berpengaruh secara negatif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
3. Variabel inflasi Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.
4. Variabel jumlah uang beredar Amerika Serikat berpengaruh secara positif terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.